



HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 16 BONE

Ulfa Syahra¹, Muhammad Ali², Romi Adiansyah³

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone^{1,2,3}

e-mail: ulfasyahra09@gmail.com

Diterima: 20/7/2026; Direvisi: 31/7/2026; Diterbitkan: 19/8/2026

ABSTRAK

Capaian belajar biologi pada kelompok siswa yang sama dapat memperlihatkan kondisi yang menarik ketika ditinjau dari aspek psikologis. Pada kelas X.E1 SMA Negeri 16 Bone, sebagian besar siswa memiliki efikasi diri dan kecerdasan emosional pada tingkat sedang, sementara capaian biologi cenderung berada pada kategori baik. Kondisi tersebut mendorong pengujian empiris terhadap keterkaitan kedua aspek psikologis tersebut dengan hasil belajar selama Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian kuantitatif berdesain korelasional ini melibatkan 33 siswa yang dipilih melalui *purposive sampling* dari populasi 129 siswa kelas X. Efikasi diri dan kecerdasan emosional diukur menggunakan angket Likert, sedangkan hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Biologi. Pemeriksaan distribusi menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan signifikansi 0,004 pada data hasil belajar, sehingga analisis hubungan dilakukan dengan korelasi *Spearman Rank*. Efikasi diri menunjukkan koefisien korelasi 0,021 dengan $p = 0,910$, sedangkan kecerdasan emosional memiliki koefisien 0,265 dengan $p = 0,136$. Kedua hubungan tersebut tidak signifikan pada taraf 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa capaian biologi pada kelompok penelitian belum dapat diterangkan secara statistik melalui efikasi diri maupun kecerdasan emosional. Faktor pembelajaran dan karakteristik peserta didik lainnya perlu turut dipertimbangkan dalam memahami capaian akademik.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Hasil Belajar Biologi, Kecerdasan Emosional*

ABSTRACT

Biology learning outcomes within the same group of students may reveal interesting patterns when viewed from a psychological perspective. In class X.E1 at SMA Negeri 16 Bone, most students demonstrated moderate levels of self-efficacy and emotional intelligence, while their biology learning outcomes tended to fall within the good category. This condition prompted an empirical examination of the relationship between these two psychological aspects and learning outcomes during the 2025/2026 academic year. This quantitative study employed a correlational design involving 33 students selected through *purposive sampling* from a population of 129 Grade X students. Self-efficacy and emotional intelligence were measured using Likert-scale questionnaires, while learning outcomes were obtained from documented Biology Mid-Semester Examination (UTS) scores. The Shapiro-Wilk test yielded a significance value of 0.004 for the learning outcome data; therefore, the relationships were analyzed using Spearman Rank correlation. Self-efficacy showed a correlation coefficient of 0.021 with $p = 0.910$, whereas emotional intelligence had a coefficient of 0.265 with $p = 0.136$. Neither relationship was statistically significant at the 0.05 level. These findings indicate that biology learning outcomes in the study group cannot be statistically explained by self-efficacy or



emotional intelligence alone. Other learning-related factors and student characteristics should also be considered when understanding academic achievement.

Keywords: *Self-Efficacy, Biology Learning Outcomes, Emotional Intelligence*

PENDAHULUAN

Nilai biologi yang diperoleh peserta didik pada akhirnya merupakan rekaman dari proses yang jauh lebih kompleks daripada sekadar penguasaan materi. Di dalamnya bertemu kemampuan memahami konsep, cara siswa merespons tuntutan akademik, pengalaman selama pembelajaran, serta kondisi lingkungan tempat proses pendidikan berlangsung. Perspektif pembelajaran berbasis kompetensi juga menempatkan perkembangan kapasitas peserta didik sebagai bagian dari capaian pendidikan, sehingga keberhasilan tidak memadai jika direduksi menjadi akumulasi pengetahuan saja (Murniatun, 2022). Atas dasar itu, hasil belajar biologi dapat dipandang sebagai keluaran yang terbentuk melalui interaksi berbagai kondisi internal dan eksternal, bukan sebagai konsekuensi langsung dari satu karakteristik siswa.

Salah satu karakteristik internal yang menarik untuk ditempatkan dalam kerangka tersebut ialah efikasi diri. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya tidak hanya berkaitan dengan penilaian atas diri sendiri, tetapi juga dengan keberanian menghadapi tugas, ketekunan ketika mengalami kesulitan, dan keputusan untuk mempertahankan usaha sampai tujuan tercapai. Dalam pembelajaran, mekanisme semacam ini dapat membuat dua siswa yang menghadapi tuntutan akademik serupa memberikan respons yang berbeda. Rahim et al. (2022) mengaitkan efikasi diri dengan hasil belajar sekaligus karakteristik belajar peserta didik, sedangkan Syahputra (2022) memperlihatkan bahwa faktor individual, termasuk gaya belajar, turut perlu diperhitungkan ketika capaian biologi dianalisis. Kompleksitas materi biologi yang menuntut pemahaman hubungan antarkonsep membuat persoalan tersebut tidak berhenti pada kemampuan mengingat fakta, tetapi juga menyentuh bagaimana siswa mempertahankan keterlibatan ketika menyelesaikan tugas akademik.

Arah hubungan efikasi diri dengan prestasi akademik pun belum layak diperlakukan sebagai pola yang otomatis berlaku di setiap kelas. Suviana et al. (2024) melaporkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA, sementara Sari et al. (2026) menemukan hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar kognitif pada pembelajaran biologi siswa sekolah menengah. Kedua hasil tersebut memberi landasan empiris bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dapat berjalan bersama pencapaian akademik. Meski demikian, kesamaan variabel tidak menjamin kesamaan hasil karena karakteristik responden, instrumen pengukuran, lingkungan sekolah, dan bentuk tuntutan belajar dapat membentuk hubungan yang berbeda. Dengan demikian, pertanyaan yang lebih substantif bukan sekadar apakah efikasi diri berkaitan dengan hasil belajar, melainkan dalam kondisi seperti apa keterkaitan tersebut dapat muncul.

Dimensi psikologis lain memasuki persoalan ini melalui kecerdasan emosional. Kemampuan mengenali keadaan emosi, mengatur respons pribadi, membangun dorongan dari dalam diri, memahami perasaan orang lain, serta menjaga hubungan sosial tidak berlangsung di luar pengalaman akademik siswa. Iskandar (2022) menempatkan perkembangan aspek personal dan psikologis dalam pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan Arias et al. (2022) menghubungkan kecerdasan emosional dengan motivasi akademik dalam pengalaman belajar peserta didik. Dalam praktik pembelajaran, kondisi emosional dapat memengaruhi cara siswa menghadapi tekanan, berinteraksi, dan merespons tuntutan yang muncul selama proses belajar. Karena itu, hubungan kecerdasan emosional dengan capaian biologi menjadi persoalan empiris



yang perlu dilihat pada konteks pembelajaran yang konkret, bukan diasumsikan dari fungsi psikologisnya saja.

Ruang lingkup kajian mengenai kecerdasan emosional juga memperlihatkan hasil yang berasal dari beragam konteks. Agustini et al. (2024) menempatkan kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam kajian prestasi belajar matematika, sedangkan Aulya et al. (2025) secara khusus menelaah hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Pada mata pelajaran yang lebih dekat dengan fokus penelitian ini, Kartika et al. (2026) menemukan hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa SMA. Akan tetapi, perbedaan jenjang, mata pelajaran, karakteristik peserta didik, dan lingkungan pembelajaran membuat temuan tersebut tidak dapat langsung dipindahkan ke setiap populasi. Damayanti (2022) menempatkan hasil belajar sebagai capaian yang dapat berkaitan dengan motivasi, minat, lingkungan belajar, karakteristik pembelajaran, dan kondisi peserta didik lainnya. Keragaman faktor tersebut membuka kemungkinan bahwa dua aspek psikologis dapat memperlihatkan hubungan yang berbeda ketika diuji dalam lingkungan pendidikan tertentu.

Dari sini, ruang persoalan penelitian menjadi lebih spesifik: efikasi diri dan kecerdasan emosional perlu dibaca secara bersamaan untuk melihat apakah pola hubungan yang pernah ditemukan tetap bertahan pada kelompok siswa dengan konteks yang berbeda. Kajian sebelumnya telah memberi gambaran mengenai masing-masing variabel, termasuk dalam pembelajaran biologi, tetapi belum memberikan gambaran yang memadai mengenai keterkaitan keduanya secara simultan pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Bone. Perbedaan lokasi penelitian karena itu tidak semata-mata digunakan sebagai penanda kebaruan, melainkan sebagai kesempatan untuk menguji kembali konsistensi hubungan psikologis dan capaian akademik. Pengujian pada konteks tersebut menjadi relevan karena hubungan yang muncul pada kelompok lain dapat berubah ketika karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah mengalami perbedaan. Dengan kerangka demikian, penelitian diarahkan untuk melihat apakah kecenderungan positif yang dilaporkan Suviana et al. (2024), Sari et al. (2026), dan Kartika et al. (2026) juga tercermin pada siswa yang menjadi sasaran penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada hubungan efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 16 Bone pada Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus tersebut tidak dibangun dari asumsi bahwa kedua variabel psikologis pasti menjadi penentu capaian akademik, melainkan dari kebutuhan untuk menguji kembali hubungan yang telah dilaporkan dalam konteks yang berbeda. Pengujian secara simultan memungkinkan penelitian melihat apakah kedua karakteristik internal tersebut memiliki keterkaitan yang konsisten dengan hasil belajar ketika ditempatkan dalam lingkungan sekolah dan kelompok peserta didik yang spesifik. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya cara membaca capaian biologi secara kontekstual, terutama dengan menghindari penyederhanaan bahwa keberhasilan akademik dapat dijelaskan oleh satu faktor psikologis. Pada saat yang sama, temuan penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi guru dan sekolah untuk memandang capaian belajar melalui kombinasi karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran yang menyertainya.

METODE PENELITIAN

Seluruh proses pengumpulan data berlangsung pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 16 Bone, dengan konteks pembelajaran biologi kelas X sebagai ruang pengamatan. Dari 129 siswa yang membentuk populasi kelas X, penelitian memusatkan pengamatan pada kelas X.E1 yang beranggotakan 33 siswa. Pemilihan kelas tersebut dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap kelompok yang menjadi



sasaran kajian. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional digunakan untuk membaca keterkaitan efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi tanpa memberikan perlakuan terhadap peserta didik.

Data yang dikumpulkan merepresentasikan dua sisi yang diamati, yakni kondisi psikologis siswa dan capaian akademiknya. Sebanyak 33 responden mengisi angket efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan skala Likert, sedangkan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Biologi diperoleh melalui dokumentasi sebagai sumber data hasil belajar. Angket efikasi diri terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup *magnitude*, *strength*, dan *generality*, sementara instrumen kecerdasan emosional juga memuat 20 pernyataan yang menggambarkan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain atau empati, serta membina hubungan. Sebelum digunakan untuk memperoleh data utama, kedua instrumen tersebut terlebih dahulu diperiksa melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakannya.

Pengolahan data dilakukan secara bertahap dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Mula-mula, karakteristik masing-masing variabel diringkas melalui statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, frekuensi, dan persentase, kemudian pola distribusi data diperiksa menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 0,05. Pemeriksaan tersebut menghasilkan nilai signifikansi 0,004 pada data hasil belajar, yang berada di bawah 0,05 sehingga data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Atas kondisi tersebut, hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan korelasi Spearman Rank, masing-masing untuk menguji keterkaitan efikasi diri dengan hasil belajar serta kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Pengujian korelasi tetap menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan seluruh proses analisis statistik dilakukan dengan IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bone dengan melibatkan 33 siswa kelas X.E1 sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui angket efikasi diri, angket kecerdasan emosional, dan dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran biologi. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran statistik data penelitian yang meliputi jumlah responden, skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Ringkasan statistik deskriptif ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Efikasi diri	33	39,00	82,00	63,09	8,19
Kecerdasan emosional	33	35,00	63,00	50,03	6,82
Hasil belajar biologi	33	75,00	96,00	88,24	5,12

Berdasarkan Tabel 1, efikasi diri memiliki skor minimum 39,00 dan maksimum 82,00 dengan nilai rata-rata 63,09 serta standar deviasi 8,19. Kecerdasan emosional memiliki skor minimum 35,00 dan maksimum 63,00 dengan nilai rata-rata 50,03 serta standar deviasi 6,82. Hasil belajar biologi memiliki skor minimum 75,00 dan maksimum 96,00 dengan nilai rata-rata

88,24 serta standar deviasi 5,12. Selanjutnya, distribusi kategori masing-masing variabel disajikan untuk memperlihatkan frekuensi dan persentase responden pada setiap kategori.

2. Distribusi Kategori Efikasi Diri

Variabel efikasi diri diukur menggunakan instrumen yang terdiri atas 20 pernyataan dengan tiga indikator, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Data dari 33 responden kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori berdasarkan interval skor yang telah ditetapkan. Distribusi frekuensi dan persentase skor efikasi diri siswa kelas X.E1 SMA Negeri 16 Bone disajikan pada Tabel 2. Penyajian tersebut menunjukkan jumlah responden pada setiap rentang skor efikasi diri.

Tabel 2. Distribusi Kategori Efikasi Diri Siswa

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85–100	Sangat tinggi	0	0,0
2	69–84	Tinggi	9	27,3
3	53–68	Sedang	22	66,7
4	37–52	Rendah	2	6,1
Total			33	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa 22 responden (66,7%) berada pada kategori sedang, 9 responden (27,3%) berada pada kategori tinggi, dan 2 responden (6,1%) berada pada kategori rendah. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, distribusi responden berdasarkan skor efikasi diri telah tersebar pada tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai bagian dari analisis hubungan efikasi diri dengan hasil belajar biologi.

3. Distribusi Kategori Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional diukur menggunakan instrumen yang terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup lima indikator, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati, dan membina hubungan. Skor yang diperoleh dari 33 responden dikelompokkan ke dalam empat kategori berdasarkan interval skor yang digunakan dalam penelitian. Distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan emosional siswa kelas X.E1 SMA Negeri 16 Bone disajikan pada Tabel 3. Tabel tersebut memuat jumlah dan persentase responden berdasarkan kategori skor kecerdasan emosional.

Tabel 3. Distribusi Kategori Kecerdasan Emosional Siswa

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	80–100	Sangat tinggi	0	0,0
2	60–79	Tinggi	3	9,1
3	40–59	Sedang	27	81,8
4	20–39	Rendah	3	9,1
Total			33	100,0



Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 27 responden (81,8%) berada pada kategori sedang, 3 responden (9,1%) berada pada kategori tinggi, dan 3 responden (9,1%) berada pada kategori rendah. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden tersebar pada tiga kategori kecerdasan emosional, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Data kategori tersebut selanjutnya digunakan sebagai informasi deskriptif dalam penelitian.

4. Distribusi Kategori Hasil Belajar Biologi

Data hasil belajar biologi diperoleh melalui dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran biologi dari 33 siswa kelas X.E1 SMA Negeri 16 Bone. Nilai yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar biologi siswa berdasarkan rentang nilai tersebut disajikan pada Tabel 4. Penyajian ini digunakan untuk memperlihatkan sebaran nilai hasil belajar pada setiap kategori.

Tabel 4. Distribusi Kategori Hasil Belajar Biologi Siswa

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	93–100	Sangat baik	6	18,2
2	84–92	Baik	24	72,7
3	75–83	Cukup	3	9,1
4	0–74	Kurang	0	0,0
Total			33	100,0

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 24 responden (72,7%) berada pada kategori baik, 6 responden (18,2%) berada pada kategori sangat baik, dan 3 responden (9,1%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat responden pada kategori kurang. Seluruh nilai hasil belajar yang dianalisis berada pada rentang 75,00 sampai 96,00. Data tersebut selanjutnya digunakan dalam analisis inferensial bersama dengan data efikasi diri dan kecerdasan emosional.

5. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi. Sebelum pengujian korelasi dilakukan, data diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk sebagai dasar penentuan teknik analisis korelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar memiliki nilai signifikansi 0,004, yaitu lebih kecil dari 0,05, sehingga pengujian hubungan dilakukan menggunakan korelasi Spearman Rank. Hasil uji normalitas dan korelasi Spearman Rank disajikan secara ringkas pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dan Korelasi Spearman Rank

Analisis	Variabel	Statistik/Koefisien	Sig.	Keterangan
Shapiro-Wilk	Hasil belajar	—	0,004	Tidak normal
Spearman Rank	Efikasi diri – hasil belajar	0,021	0,910	Tidak signifikan
Spearman	Kecerdasan emosional – hasil	0,265	0,136	Tidak



Rank	belajar	signifikan
------	---------	------------

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Shapiro-Wilk pada variabel hasil belajar memperoleh nilai signifikansi 0,004. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa hubungan efikasi diri dengan hasil belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi 0,910. Sementara itu, hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,265 dengan nilai signifikansi 0,136. Kedua nilai signifikansi korelasi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan yang diuji tidak signifikan secara statistik.

Pembahasan

Hubungan kondisi psikologis dengan capaian akademik dalam penelitian ini tidak memperlihatkan pola yang sebanding. Efikasi diri siswa kelas X.E1 umumnya berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar biologi didominasi kategori baik. Secara statistik, efikasi diri memiliki koefisien korelasi 0,021 dengan $p = 0,910$, sehingga hubungannya dengan hasil belajar tidak signifikan. Koefisien yang sangat rendah menunjukkan bahwa variasi keyakinan siswa terhadap kemampuannya hampir tidak berkaitan dengan perbedaan nilai biologi. Karena itu, capaian akademik dalam kelompok ini tidak cukup dijelaskan melalui efikasi diri.

Efikasi diri tetap dapat berperan dalam pengalaman menghadapi tuntutan akademik tanpa harus berkorelasi langsung dengan nilai. Pramesta dan Dewi (2021) mengaitkannya dengan stres akademik pada siswa SMA, sedangkan Nashrulloh dan Ramandhika (2025) mengkajinya dalam hubungan dengan hasil belajar matematika mahasiswa. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa fungsi efikasi diri dapat muncul pada proses psikologis maupun akademik yang berbeda. Nilai evaluasi sendiri masih dipengaruhi cara belajar, bentuk tugas, penilaian, dan kondisi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai karakteristik hubungan pada konteks yang dikaji, bukan sebagai penolakan terhadap fungsi efikasi diri.

Capaian belajar juga terbentuk dalam lingkungan yang melibatkan banyak faktor secara bersamaan. Nelta et al. (2023) menghubungkan hasil belajar dengan efikasi diri, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, dan metode mengajar guru. Pada kelas X.E1, berbagai kondisi tersebut hadir bersamaan ketika siswa memperoleh nilai UTS, meskipun tidak seluruhnya diukur dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut membuat faktor dominan tidak dapat ditentukan. Temuan ini justru menguatkan pandangan bahwa capaian akademik lebih tepat dipahami sebagai hasil dari kombinasi berbagai kondisi daripada konsekuensi satu karakteristik psikologis.

Efikasi diri juga tidak menunjukkan pola yang seragam pada setiap dimensinya. Indikator *strength* memiliki rata-rata tertinggi, sedangkan *generality* terendah, sehingga keteguhan siswa menghadapi tuntutan tertentu belum tentu disertai keyakinan untuk menerapkan kemampuan tersebut pada situasi berbeda. Maulany et al. (2025) menempatkan kepercayaan diri dalam aktivitas pembelajaran, sementara Hamidalloh dan Utami (2026) menekankan perlunya memperhatikan struktur konstruk efikasi diri. Umar et al. (2026) juga mengkajinya bersama gaya belajar dalam kaitannya dengan prestasi akademik. Perbedaan antarindikator tersebut menunjukkan bahwa dimensi keyakinan personal dapat memiliki karakter dan kemungkinan hubungan yang berbeda dengan capaian belajar.



Kecerdasan emosional memperlihatkan kecenderungan yang sedikit berbeda, tetapi tetap belum mencapai hubungan signifikan. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, dengan koefisien korelasi 0,265 dan $p = 0,136$. Arah positif menunjukkan kecenderungan hubungan searah, tetapi kekuatannya rendah dan belum signifikan pada taraf 0,05. Artinya, variasi kecerdasan emosional belum cukup menjelaskan perbedaan nilai biologi secara statistik. Kemampuan mengelola emosi dapat mendukung pengalaman belajar, tetapi penerjemahannya menjadi capaian kognitif tetap bergantung pada tuntutan akademik dan kondisi pembelajaran.

Perbedaan konteks dapat menjelaskan variasi hasil dengan penelitian lain. Setiawati (2024) menghubungkan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika, Fazhira et al. (2025) mengkajinya bersama kepercayaan diri dalam prestasi belajar ekonomi, sedangkan Rahmawan et al. (2025) menelaahnya dalam prestasi belajar bahasa Inggris. Perbedaan tuntutan kognitif, interaksi kelas, instrumen, jenjang, dan lingkungan belajar memungkinkan hubungan yang berbeda. Dalam penelitian ini, indikator membina hubungan memiliki rata-rata tertinggi, sedangkan empati terendah. Ixfina (2024) membahas dinamika interaksi sosial di lingkungan pendidikan, sementara Hanafi dan Yasin (2023) mengkaji penguatan hubungan sosial; namun kemampuan relasional tersebut belum cukup menjelaskan variasi hasil belajar biologi pada kelompok penelitian.

Secara keseluruhan, efikasi diri dan kecerdasan emosional belum menunjukkan hubungan signifikan dengan hasil belajar biologi siswa kelas X.E1 SMA Negeri 16 Bone. Temuan ini tidak harus dipertentangkan dengan penelitian yang memperoleh hubungan positif, karena karakteristik siswa, mata pelajaran, lingkungan pembelajaran, instrumen, dan bentuk evaluasi dapat menghasilkan pola berbeda. Nilai biologi yang mayoritas berada pada kategori baik kemungkinan berlangsung bersama motivasi, minat, kebiasaan belajar, dukungan keluarga, strategi belajar, dan metode pembelajaran yang tidak diukur dalam penelitian ini, sebagaimana kerangka Nelta et al. (2023). Dengan demikian, kedua aspek psikologis tersebut tetap relevan dalam pengalaman pendidikan, tetapi belum menjadi penjelas statistik yang memadai terhadap variasi hasil belajar pada konteks penelitian ini. Penelitian lanjutan dapat memperluas responden dan memasukkan faktor akademik serta lingkungan agar dinamika capaian biologi dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menempatkan efikasi diri dan kecerdasan emosional sebagai dua aspek psikologis yang belum memberikan hubungan signifikan dengan hasil belajar biologi siswa kelas X.E1 SMA Negeri 16 Bone. Efikasi diri menunjukkan korelasi sebesar 0,021 dengan $p = 0,910$, sedangkan kecerdasan emosional memiliki korelasi 0,265 dengan $p = 0,136$. Kedua temuan tersebut menegaskan bahwa capaian biologi pada kelompok yang diteliti tidak dapat diterangkan secara memadai melalui kedua aspek tersebut saja. Secara praktis, hasil ini memberi ruang bagi guru untuk membaca prestasi siswa secara lebih utuh dengan memperhatikan dinamika pembelajaran dan kondisi lain yang menyertai proses akademik.

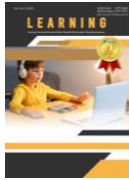
Ruang yang belum terjelaskan oleh penelitian ini justru dapat menjadi arah bagi kajian berikutnya. Penelitian mendatang dapat melibatkan responden yang lebih besar dan beragam, termasuk beberapa kelas atau sekolah, serta memasukkan motivasi, minat, kebiasaan dan strategi belajar, kemampuan kognitif, maupun lingkungan keluarga dan sekolah sebagai variabel tambahan. Perluasan tersebut dapat membantu mengungkap kombinasi faktor yang lebih dekat dengan variasi capaian biologi sekaligus menguji apakah pola yang ditemukan pada penelitian ini tetap bertahan pada konteks yang berbeda. Dengan demikian, pengembangan



pemahaman tentang hasil belajar tidak berhenti pada pengukuran karakteristik psikologis, tetapi bergerak menuju pembacaan proses pendidikan yang lebih kontekstual dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 136–147. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73233>
- Arias, J., Soto-Carballo, J. G., & Pino-Juste, M. R. (2022). Emotional intelligence and academic motivation in primary school students. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 35(1), 14. <https://link.springer.com/article/10.1186/s41155-022-00216-0>
- Aulya, A., Zahirah, T., Octaria, N. A., & Purba, N. (2025). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 105–115. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/3973>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 99–108. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/28>
- Fazhira, Z., Gumilar, G., & Kurniawan. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. 2(3), 754–763. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5309593>
- Hamidalloh, A. S., & Utami, A. (2026). Confirmatory factor analysis (CFA): Analisis instrumen lingkungan pendidikan Islam dan efikasi diri mahasiswa. 15(1), 209–225. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/4577?articlesBySimilarityPage=9>
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. 01, 51–62. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.19>
- Iskandar. (2022). Pendidikan ruhani berbasis kecerdasan ruhiologi perspektif pencapaian tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Studi Keislaman*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v20i01.366>
- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika interaksi sosial di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. 1(April), 1–9. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4059775>
- Kartika, D., Taiyeb, A. M., Junda, M., Daud, F., & Mu'nisa, A. (2026). Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Gowa. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 125–132. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10184>
- Maulany, D. Q., Afriansyah, E. A., Mardiani, D., & Matematika, P. (2025). Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika: Analisis deskriptif berdasarkan. 10, 1943–1958. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i4.7284>
- Murniatun. (2022). Peran guru dalam pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 88–96. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3363031>
- Nashrulloh, M. I., & Ramandhika, R. D. (2025). Hubungan efikasi diri dengan hasil belajar matematika mahasiswa Prodi PGMI. 1(2), 135–145. <https://jurnal.stitau.ac.id/index.php/theprime/article/view/344>
- Nelta, S., Ronald, J., Pratama, I. M., & Nelta, M. E. (2023). Pengaruh efikasi diri, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa



- kelas X IPS MAN Kota Solok. *I*(4), 352–365. <https://doi.org/10.71456/sur.v1i2.598>
- Rahim, R., Fadhilah, N., & Makassar, U. M. (2022). Hubungan antara gaya belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar siswa. *3*(1), 71–84. <https://doi.org/10.51574/jrip.v3i1.871>
- Rahmawan, G. A., Purnomo, R., & Abdilah, I. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa Bahasa Inggris pada sekolah menengah pertama di pesantren. *5*, 206–218. <https://doi.org/10.57176/jn.v5i1.178>
- Sari, D. A., Kusumaningrum, S. B. C., & Ramadani, S. D. (2026). The correlation of self-efficacy and learning motivation with cognitive learning outcomes in high school student learning biology. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, *19*(1), 11–20. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.55927>
- Suviana, N. T., Suendarti, M., & Tjitrosoemarto, S. (2024). Pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar biologi (Survei pada SMA Negeri di Kabupaten Serang). *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, *5*(3). <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/16912>
- Syahputra, H. (2022). Korelasi gaya belajar dengan hasil belajar biologi pada kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan. *Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 273–287. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10427>
- Umar, A. T., Andriani, C., Manik, E. B., & Ayu, D. P. (2026). Pengaruh efikasi diri dan gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *6*, 359–371. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5966923>